



**SAMBUTAN
BUPATI WONOGIRI
PADA ACARA
UPACARA HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-109
DAN PERINGATAN HARI JADI KE-276
KABUPATEN WONOGIRI
SABTU, 20 MEI 2017**

*Bismillahirrohmaanirrohim,
Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam sejahtera untuk kita semua
Om swastiastu
Namo Buddhaya*

*Yang kami hormati segenap hadirin tamu undangan
Yang kami hormati segenap peserta upacara.*

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena kita bersama, warga masyarakat Wonogiri masih diberikan kesehatan dan keselamatan serta kesempatan untuk mengadakan Upacara Memperingati Hari Kebangkitan Nasional ke-109 dan Peringatan Harijadi ke-276 Kabupaten Wonogiri.

Semangat Kebangkitan Nasional yang telah diawali pada 109 tahun yang lalu, yang ditandai dengan berdirinya organisasi Boedi Oetomo, kiranya masih mengilhami dan menyemangati gerak bersama sebagai satu bangsa. Berbagai kemajuan yang kita alami saat sekarang ini, tidak dapat dipungkiri, adalah buah perjuangan, hasil kerja keras dan curah pikir para pendahulu bangsa kita tersebut.

Hadirin dan peserta upacara yang saya hormati,

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, pada awal tahun ini telah mencanangkan aspek pemerataan dalam semua bidang pembangunan. Hal ini menjadi kelanjutan dari Program Nawacita yang disusun pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, dimana aspek pemerataan mendapat porsi perhatian yang sangat tinggi. Pemerataan pembangunan antarwilayah diwujudkan dengan membangun Indonesia dari daerah pinggiran, dengan memperkuat daerah-daerah dan desa-desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Memang persoalan pemerataan merupakan masalah hampir semua bangsa di dunia. Bahkan di negara maju sekalipun, masih dihadapkan pada permasalahan kesenjangan.

Bagi bangsa Indonesia, mewujudkan pemerataan yang berkeadilan sosial adalah bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap cita-cita peletak dasar bangunan kebangsaan, yang menginginkan tidak ada jurang yang membatasi penyebaran kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya, Kebangkitan Nasional yang kita peringati akan memiliki makna yang sesungguhnya jika sudah tidak ada lagi anak bangsa yang tercecceh dari gerbong kebangkitan tersebut.

Berdasar pemikiran tersebut, maka tema **“Pemerataan Pembangunan Indonesia yang Berkeadilan sebagai Wujud Kebangkitan Nasional”**, yang menjadi tema peringatan Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2017, adalah pesan yang harus segera diwujudkan dalam strategi, kebijakan, dan implementasi dalam pelayanan terhadap masyarakat dan bangsa.

Pada skala nasional, kebijakan pemerintahan dalam hal pemerataan telah digulirkan dengan memastikan aliran listrik hingga wilayah pedesaan, menata ulang subsidi listrik dan subsidi bahan bakar minyak, sehingga alokasi subsidi dapat dialihkan untuk menunjang sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dan yang ter-aktual, adalah dibangunnya jalan Trans-Papua sepanjang 4.300 kilometer dan sudah terlaksana sepanjang 3.800 kilometer.

Itulah wujud nyata semangat pemerataan pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla sebagai peng-ejawantahan semangat Kebangkitan Nasional yang sudah berlangsung selama lebih dari seabad lampau.

Hadirin dan peserta upacara yang berbahagia,

Pada kesempatan ini pula, diperingati Harijadi ke-276 Kabupaten Wonogiri, yaitu hari dibentuknya cikal bakal pemerintahan di Bumi Nglaroh yang sekarang berada di wilayah Kecamatan Selogiri. Tepatnya pada hari Rabu Kliwon tanggal 3 Rabiul Awal (Mulud) Tahun Jawa 1666, dan apabila mengikuti perhitungan Masehi bertepatan tanggal 19 Mei 1741.

Agenda peringatan Harijadi sudah dijalankan, tidak hanya pada tingkat Kabupaten, tetapi juga dilaksanakan di tingkat Kecamatan, Desa dan Kelurahan, karena sesungguhnya Harijadi ini adalah milik seluruh warga Wonogiri.

Sebagai pewaris perjuangan Raden Mas Said atau Pangeran Sambernyawa, kita sekalian diilhami sesanti perjuangan beliau : “TIJI TIBEH”, Mati Siji Mati Kabeh, Mukti Siji Mukti Kabeh menyiratkan bahwa rasa kebersamaan itu penting artinya bagi upaya membangun Kabupaten Wonogiri menuju keadaan lebih baik.

Peringatan Harijadi harus dipahami bukan kegiatan seremonial belaka, akan tetapi hendaknya kita jadikan sebagai wahana untuk merefleksi atas kontribusi apa yang telah kita berikan bagi pembangunan di Kabupaten Wonogiri.

Seluruh komponen masyarakat hendaknya memiliki andil dan peran serta dalam proses pembangunan tersebut, dengan terjun secara langsung, bahu membahu menyumbang tenaga dan pikiran, serta terus mengasah kepekaan, kepedulian pada sesama yang membutuhkan. Selalu menumbuhkan sikap simpati dan empati, penuh rasa asah, asih dan asuh. Dimana bagi yang kuat melindungi yang lemah, yang mampu memberi pada yang tidak mampu. Sikap inilah yang harus ditumbuh suburkan pada setiap lapisan masyarakat

Dengan berbekal sikap moral dan mental positif, menjadi landasan bagi agenda penting dalam mewujudkan masa depan Wonogiri yang lebih SUKSES. Selanjutnya, kita jadikan wahana untuk meneguhkan komitmen, bersatu padu memberikan karya dan prestasi yang terbaik bagi Kabupaten Wonogiri yang sangat kita banggakan ini sesuai dengan kapasitas, kapabilitas dan kompetensi kita masing-masing.

Hadirin dan peserta upacara yang saya hormati,

Sudah tidak terhitung lagi era pemerintahan di Kabupaten Wonogiri pada kurun waktu 276 tahun tersebut, hingga saat sekarang ini, kami, Joko Sutopo dan Edy Santosa dipercaya untuk memimpin Kabupaten Wonogiri periode 2016-2021. Tidak terasa, peringatan Harijadi ini bertepatan dengan 15 bulan dari seluruh 60 bulan atau telah melalui seperempat perjalanan dalam mengemban amanat rakyat, sebagai Bupati dan Wakil Bupati Wonogiri.

Setahap demi setahap tugas tersebut kami laksanakan, tentu dengan didukung oleh perangkat pemerintahan dan seluruh elemen masyarakat yang ada, dan hasilnya, kami persilakan kepada seluruh masyarakat Wonogiri untuk menilai.

Program-program pembangunan pada masa jabatan Jekek-Edy terfokus pada **Panca Program**, yang sudah menjadi kontrak politik terhadap rakyat Wonogiri. Inilah bagian dari cita-cita kontestasi politik, dengan semangat kebersamaan untuk mewujudkan **Alus Dalane, Rame Pasare, Gratis Sekolahe, Lancar Pupuke, Sehat Awake**, dalam semangat **Sesarengan mBangun Wonogiri**.

Panca Program dilandasi pemikiran, bahwa inilah program yang fundamental, mendasar untuk segera dilaksanakan untuk mengejar ketertinggalan Wonogiri dari wilayah lain, yang diwujudkan dalam:

1. Percepatan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, serta perbaikan infrastruktur fasilitas umum.
2. Pembangunan Pasar Tradisional sebagai simbol ekonomi kerakyatan.
3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan menuju Pendidikan Gratis pada tahun 2018.
4. Pembangunan sarana dan prasarana kesehatan serta, mengupayakan sarana kesehatan gratis pada tahun 2018 mendatang.
5. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pertanian dengan fokus pada upaya peningkatan produksi pertanian dan peningkatan pendapatan petani.

Kiranya langkah-langkah tersebut dengan penuh optimisme akan dapat kita laksanakan dengan baik, jika seluruh perangkat pemerintahan dan komponen masyarakat dapat bergandeng tangan, bersatu padu untuk mencapai visi: **“Mewujudkan Wonogiri Sukses, Beriman, Berbudaya, Berkeadilan, Berdaya Saing dan Demokratis”**.

Selanjutnya, kami segenap jajaran Pimpinan Pemerintah Kabupaten Wonogiri mohon dukungan dari seluruh masyarakat Wonogiri demi mewujudkan cita-cita bersama tersebut.

Dirgahayu Kabupaten Wonogiri ke-276, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kekuatan, bimbingan dan petunjuk bagi kita bersama.

*Terima kasih atas perhatiannya.
Sekian dan Terima kasih.
Wassalamu’alaikum Wr. Wb.
Om shanti, shanti, shanti.. oom....
Sadhu..sadhu..sadhu...*

BUPATI WONOGIRI
Cap/ditandatangani
JOKO SUTOPO